

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro. Sehingga semakin tinggi dimensi kepemimpinan maka semakin tinggi pula dimensi kinerja koperasi.
2. Kompetensi pengurus berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro. Sehingga semakin tinggi dimensi kompetensi pengurus maka semakin tinggi pula dimensi kinerja koperasi.
3. Partisipasi Anggota berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro. Sehingga semakin tinggi dimensi partisipasi anggota maka semakin tinggi pula dimensi kinerja koperasi.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menghasilkan implikasi teoritis dan praktis yang dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan para praktisi di dunia Perkoperasian:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berhasil mengaplikasikan dan menguatkan Teori Resource-Based View (RBV) dalam konteks organisasi koperasi, khususnya di Indonesia. Temuan bahwa kepemimpinan, kompetensi pengurus, dan partisipasi anggota merupakan sumber daya yang berharga, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan

(VRIN) yang secara signifikan mempengaruhi kinerja (83.4% variance explained) memperluas cakupan RBV yang biasanya diterapkan pada perusahaan profit. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip strategis RBV juga sangat relevan untuk organisasi berbasis anggota dan sosial seperti koperasi.

Penelitian ini juga mengadopsi dan memvalidasi kerangka penilaian kesehatan koperasi dari PermenkopUKM (meliputi tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan, dan permodalan) sebagai proksi untuk mengukur kinerja. Hal ini memberikan kontribusi metodologis dengan menawarkan alat ukur kinerja yang lebih komprehensif dan sesuai dengan regulasi terkini, dibandingkan hanya berfokus pada metrik keuangan semata.

2. Implikasi Praktis

Bagi Pengurus memprioritas pengembangan dimana temuan bahwa partisipasi anggota adalah faktor paling berpengaruh ($\beta=0,580$) menuntut manajemen untuk merancang strategi khusus guna meningkatkan keterlibatan anggota. Ini dapat dilakukan melalui forum dialog yang lebih terbuka, sistem saran dan kritik yang anonim dan direspons, serta pendidikan perkoperasian yang berkelanjutan.

Sedangkan bagi anggota penelitian ini mengingatkan anggota bahwa partisipasi aktif mereka bukan hanya kewajiban, tetapi merupakan faktor penentu utama kesuksesan koperasi yang pada akhirnya akan menguntungkan mereka sendiri. Anggota didorong untuk lebih aktif dalam rapat, menyampaikan pendapat konstruktif, dan secara disiplin memenuhi kewajiban simpanannya.

Bagi Pemerintah khususnya Dinas Koperasi, UMK, UM dan Perindustrian Kota

Metro temuan ini dapat menjadi dasar bagi Dinas Koperasi untuk mendesain program bimbingan dan pelatihan yang lebih terfokus. Alih-alih program general, dapat dikembangkan modul pelatihan spesifik tentang "Strategi Meningkatkan Partisipasi Anggota" dan "Manajemen Risiko Keuangan bagi Pengurus Koperasi".

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dari penelitian ini adalah

1. Bagi Pengurus Koperasi.
 - a) Berdasarkan pernyataan dengan nilai mean terendah, yaitu "Saya merasa nyaman menyampaikan keluhan kepada pemimpin koperasi" (mean 4.029), dapat disimpulkan bahwa meskipun nilainya masih tergolong tinggi, terdapat ruang perbaikan dalam hal kenyamanan anggota dalam menyuarkan keluhan. Sehingga disarankan agar pemimpin koperasi menciptakan saluran komunikasi yang lebih terbuka dan ramah, seperti menyediakan forum diskusi rutin, kotak saran anonim, atau sesi konsultasi pribadi, yang memungkinkan anggota menyampaikan masukan atau keluhan tanpa rasa takut atau canggung. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan rasa kepercayaan anggota terhadap kepemimpinan, tetapi juga membantu pengurus koperasi dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah secara lebih cepat dan efektif.
 - b) Berdasarkan pernyataan dengan nilai mean terendah, yaitu " Pengurus

memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan koperasi (pembagian SHU, pencatatan transaksi, dll.)" (mean 3.986), disarankan agar pengurus koperasi melakukan perbaikan dalam manajemen keuangan. Perbaikan ini dapat dilakukan melalui mitigasi gagal bayar kredit melalui pengecekan riwayat kredit anggota dan klasifikasi kredit anggota (lancer/macet/diragukan), penyesuaian plafon pinjaman sesuai kemampuan bayar anggota, penetapan jaminan atau anggunan, penyesuaian tenor pinjaman sesuai cash flow peminjam serta mengingatkan kembali baik secara langsung maupun melalui media elektronik. Hal ini pada akhirnya dapat memperkuat kinerja koperasi secara keseluruhan.

- c) Berdasarkan pernyataan dengan nilai mean terendah, yaitu "Saya merasa nyaman menyampaikan kritik membangun saat rapat anggota" (mean 3.377), disarankan agar koperasi menciptakan suasana rapat yang lebih inklusif, terbuka, dan mendukung komunikasi dua arah. Pengurus perlu menumbuhkan budaya saling menghargai pendapat, memberikan kesempatan yang adil bagi setiap anggota untuk berbicara, serta merespons kritik dengan sikap positif dan konstruktif. Pelatihan komunikasi efektif dan forum diskusi informal juga dapat menjadi sarana untuk membangun kepercayaan dan kenyamanan anggota dalam menyampaikan pendapat secara terbuka. Upaya ini penting untuk mendorong partisipasi aktif anggota dalam proses pengambilan keputusan dan peningkatan kualitas tata kelola koperasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Disarankan menambahkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja koperasi.
- b) Peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah sample yang lebih besar dan ragam sample dari berbagai jenis koperasi (simpan pinjam, produsen, konsumen, jasa, pemasaran dan koperasi merah putih) untuk meningkatkan generalisasi hasil.
- c) Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi variabel mediasi dan moderasi yang memperkuat atau melemahkan hubungan antar variabel.